



[Pdt. Benyamin Intan]

 **Lukas 16:19-31**

Bagian Firman Tuhan ini merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam Alkitab karena menyatakan bahwa kematian itu tidak berakhir di dunia ini tetapi berlanjut di dalam dunia yang akan datang; bahwa hidup manusia itu adalah kekal: kekal di surga ataukah kekal itu di neraka. Dari bagian yang di baca barusan, kita mengerti bahwa surga dan neraka itu *real*. Di dalam dialog Abraham dan orang kaya, khususnya pada ayat 23, ada sebuah tempat dikatakan sebagai 'alam maut'. Dalam bahasa Yunani menggunakan kata *hadesh*. Di dalam orang Yahudi, mereka percaya kematian manusia itu tidak langsung ke surga atau ke neraka, tetapi pergi ke *hadesh*. *Hadesh* adalah seperti sebuah tempat penampungan. Selama tiga hari di situ, baru setelah itu pergi ke surga atau ke neraka.

Konsep *Hadesh* yang dimengerti oleh Yahudi tersebut adalah konsep yang tidak tepat menurut Alkitab. Di dalam kisah kematian Lazarus, Tuhan Yesus ketika membangkitkan Lazarus daripada orang mati, Tuhan Yesus sengaja berlama-lama sampai empat hari. Konsep sejenis tempat penampungan setelah kematian juga ada di dalam teologia Katolik yang kita kenal sebagai Purgatori. Purgatori adalah sebuah tempat penyucian. William Hendriksen mengatakan bahwa *hadesh* atau alam maut adalah neraka. Hal ini terbukti ketika kita membaca Matius 11:3 dikatakan Kapernaum dan dunia orang mati. Dunia orang mati di sini adalah neraka. Ketika menerjemahkan ayat 23, NIV langsung menggunakan kata *hell*. Jadi orang kaya itu berada di neraka.

Bukan hanya konsep tempat penampungan setelah kematian, demikian juga konsep *anihilisme* sudah pasti ditolak oleh Alkitab. *Anihilisme* percaya bahwa orang tidak percaya ketika mengalami kematian, jiwanya tidak mengalami kekekalan, jiwanya akan

dimusnahkan oleh Tuhan. Sehingga tidak ada neraka bagi orang yang tidak percaya. Sedangkan orang percaya pergi ke surga. Konsep tersebut jelas tidak tepat. Alkitab dengan tegas mengatakan ada tempat yaitu surga dan neraka.

Selain konsep surga dan neraka tersebut, apa yang bisa kita pelajari dari bacaan kita ini, Saudara? Ada empat poin di sini. Yang **pertama**, Kristus adalah jalan satu-satunya yang membawa manusia masuk ke surga. Dalam bagian yang kita baca barusan, Lazarus berada di pangkuan Abraham. Apa maksud bagian ini? Abraham adalah bapa orang beriman (Rom 4:11). Kata 'pangkuan' itu berarti Lazarus mengalami sebuah *special favor*. Hal ini mirip dengan Yoh. 1:18 yang menceritakan bahwa Anak Tunggal Allah yang berada di pangkuan Bapa. Di sini membuktikan Lazarus adalah orang yang beriman. Lazarus masuk surga bukan karena ia penyakit borok, atau karena miskin, atau karena dia pengemis. Dia adalah orang yang beriman makanya dikatakan berada di pangkuan Bapa Abraham. Yang kedua, ketika Tuhan Yesus menceritakan perumpamaan, tidak ada nama di situ. Tapi khusus kisah Lazarus, Tuhan Yesus menyebut secara langsung nama Lazarus. Apa artinya Lazarus? Lazarus berarti *God has helped* (Allah telah menolong). Di dalam kisah ini ingin ditegaskan bahwa Lazarus masuk surga semata-mata adalah anugerah Tuhan. Dan Tuhan Yesus kenal dia, Tuhan Yesus panggil Lazarus tetapi orang kaya ini tidak disebut namanya. Tuhan Yesus sebagai Pencipta, Dia tahu siapa engkau dan saya. Dia tahu nama kita, Dia tahu jiwa kita. Tetapi Yesus sebagai Penebus, Dia *recognize*, dia mengenal Lazarus. Kita bisa membandingkan dengan Matius 7:21, 23 yang berbicara tentang zaman akhir, banyak orang berkata, "Tuhan, Tuhan, saya telah bernubuat atas Nama-Mu, saya telah menyembuhkan

orang sakit, saya telah melakukan mujizat atas Nama-Mu, Tuhan.” Tuhan Yesus bilang apa? “Enyahlah engkau daripada-Ku, pembuat kejahatan. Aku tidak mengenal engkau.” Apa maksud dari kalimat: “Aku tidak mengenal Engkau” di sini? Yesus pencipta tetapi Dia tidak mengenal? Pasti Yesus kenal. Tapi sebagai Penebus, Dia tidak mengenal. Tetapi Saudara, Lazarus atau Eliezer dalam Perjanjian Lama, Tuhan kenal nama dia. Tuhan panggil dia, Lazarus. Ketika orang kaya ini kasih suatu usulan cara penginjilan yang baik, “Bangkitkan Lazarus daripada orang mati, maka lima orang saudaraku itu akan bertobat dan tidak akan masuk di tempat terkutuk ini.” Abraham bilang apa? “Tidak. Ada pada mereka kesaksian Musa dan kitab para nabi. Jikalau mereka tidak percaya ini, sekalipun orang dibangkitkan daripada orang mati, tidak mungkin juga akan percaya.” Kesaksian Musa dan para nabi itu mempunyai satu benang merah, yaitu Tuhan Yesus. Lazarus diselamatkan Tuhan karena kesaksian Musa dan para nabi yang kesaksiannya berbicara tentang keselamatan di dalam Kristus. Demikian juga Abraham. Abraham juga diselamatkan karena Tuhan Yesus. Yesus berkata dalam Yohanes 14:6, “Akulah jalan, kebenaran dan hidup. Tidak ada satu orang pun tiba kepada Bapa jikalau tidak melalui Aku.” Yesus pernah berkata, “*Before Abraham was born, I am.*” Sebelum Abraham itu ada, Aku sudah ada. Jadi, Lazarus diselamatkan bukan karena KKR penyembuhan ilahi tapi karena KKR dengan Firman yang murni yang memberitakan tentang Kristus. Di dalam salah satu kisah penyembuhan yang dilakukan oleh Kristus, ada sepuluh orang kusta disembuhkan oleh Tuhan Yesus. Namun hanya satu orang yang kembali dan memuliakan Tuhan. Namun sembilan orang ini mengalami KKR penyembuhan, mengalami penyembuhan ilahi tapi imannya tetap tidak percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Satu orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, menurut saya orang itu sudah percaya dulu baru disembuhkan oleh Tuhan Yesus. Di dalam bagian ini kita melihat bahwa KKR penyembuhan ilahi adalah usulan penginjilan dari neraka. Abraham menolak ide KKR seperti itu. Karena bukan kesembuhan yang menyelamatkan, tapi Firman yang murni yang diberitakan.

**Kedua**, mengapa si orang kaya ini masuk neraka? Orang kaya ini masuk neraka bukan karena dia itu orang kaya. Abraham jauh lebih kaya daripada si orang kaya ini. Yusuf Arimatea juga adalah orang kaya. Ada beberapa orang yang menemani Tuhan Yesus di dalam pelayanan, mereka juga orang-orang kaya yang masuk surga. Tetapi orang kaya ini begitu sombong. Dia panggil Abraham sebagai bapa. Dia begitu membanggakan bahwa dia itu keturunan Abraham, tetapi secara daging, bukan di dalam iman. Keturunan Abraham secara daging tidak akan menyelamatkan. Matius 3:9 menyatakan, “kalau engkau begitu membanggakan engkau keturunan Abraham dari daging,” Yesus bilang, “Saya bisa menjadikan batu-batu itu menjadi keturunan Abraham.” Dari bagian ini kita bisa belajar bahwa sebagai orang Kristen, kita tidak boleh *take it for granted*. Kita anak pendeta, anak majelis, anak tua-tua, otomatis engkau dan saya akan percaya dan akan diselamatkan oleh Tuhan. Sekali lagi, kita diselamatkan melalui iman di dalam Kristus. Si orang kaya ini tidak mewarisi iman Abraham. Tahunya darimana? Abraham itu diberkati untuk memberkati. Melalui keturunan Abraham, seluruh bangsa di muka bumi akan mendapatkan berkat. Orang kaya ini begitu *selfish* dan begitu cinta kepada diri. Di dalam bacaan kita dikatakan punya jubah ungu dan kain halus misalnya. Dia juga memiliki sikap *show off*, ingin jadi pusat perhatian, setiap hari bersukaria di dalam kemewahan, dia manjakan tubuh dia sedangkan Lazarus berada di bawah meja orang kaya, tunggu remah-remah yang jatuh. Remah-remah itu pasti tidak bisa mengenyangkan. Tapi William Barclay bilang begini, pada zaman itu jikalau Saudara baru dari ladang, baru bekerja, tangan hitam, kotor, pada zaman itu tidak ada tisu. Kalau orang kaya, untuk bersihkan tangannya, dia ambil potongan roti, dia mulai cuci tangannya dengan roti, jadi roti itu jadi hitam, lalu dia lemparkan. Lalu Lazarus ingin ambil lalu makan itu roti. Tetapi, untuk melakukan hal yang seperti itu pun mungkin orang kaya tersebut tidak lakukan karena tidak mau Lazarus makan apapun. Lazarus terus menunggu roti yang kotor itu jatuh. Dalam doa Bapa Kami, kenapa dikatakan, “Berikanlah makanan kami yang secukupnya?” Di sana bukan dikatakan makananku tetapi makanan

kami. Artinya ketika saudara berdoa saudara sedang mengatakan, “Tuhan, jikalau ada yang saya tahu untuk makanan saja dia tidak mampu, Tuhan, pakailah saya menjadi berkat bagi dia.” William Barclay mengatakan bahwa orang kaya ini masuk neraka bukan karena apa yang dia lakukan, tapi apa yang dia tidak lakukan. Si orang kaya ini mungkin bisnisnya jujur, dia tidak melukai orang, dia tidak merugikan orang, tetapi dia tidak berbuat baik kepada sesama. Sehingga dia masuk neraka. Jadi tidak melukai sesama, tidak kemudian merugikan sesama, itu cukup tidak? Tidak cukup. Dosa juga adalah *hamartia, miss the target*, ketika Tuhan ingin engkau dan saya untuk berbuat baik seperti ini, memuliakan Tuhan setinggi ini, kita tidak mampu lakukan itu, engkau dan saya sudah berdosa.

**Ketiga**, di neraka itu ada penyesalan tapi tidak ada pertobatan. Jangan pikir di neraka itu ada pertobatan atau setelah masuk neraka memiliki semangat penginjilan. Dia punya *spirit* KPIN dan KKR Regional karena ingat lima saudaranya. Si orang kaya ini bilang, “Bapa Abraham, kasihan aku. Tolong bangkitkan Lazarus,” peringati lima saudaranya supaya lima saudaranya itu tidak akan datang masuk ke tempat yang terkutuk ini. Neraka itu mirip dengan penjara, ada *deterrence*, ada efek jera di situ, ada penyesalan tapi bukan pertobatan. Si orang kaya ini tetap *selfish*, dia hanya pikir lima orang saudara dia. Dia tidak pikir yang lain. Kalau bisa yang lain masuk neraka asal lima ini jangan masuk neraka. Kenapa dia begitu concern dengan lima orang ini? Karena kalau lima orang ini masuk neraka, nanti tiap hari nyalahin dia karena dia yang bawa lima orang ini. Dia yang bikin kacau, dia yang bikin lima orang saudaranya ini rusak dan hancur. Dia hanya takut disalahkan. Tetapi lebih daripada itu: dia nantinya ingin mem-*blame* Tuhan. Dia nantinya ingin mengatkaan bilang “Bapa Abraham, coba kalau dulu ada kebangkitan, saya gak akan masuk disini, itu salahnya Tuhan, sudahlah Bapa Abraham saya ini korban terakhir, tumbal yang terakhir, tapi jangan 5 saudaraku lagi.” Saudara lihat ya mau mem-*blame* Tuhan disini, menyalahkan Tuhan. Martin Luther mengatakan, dosa adam dan Hawa yang paling serius bukan makan buah dari pohon yang terlarang, tapi ada yang lebih serius dari itu yaitu mereka berdua mem-*blame*

Tuhan. Jadi, apa yang dimaksud dengan pertobatan? Pertobatan itu kembali pada Tuhan. Tapi apa yang dilakukan si orang kaya ini bukan bertobat tetapi mem-*blame* Tuhan. Pertobatan itu bukan ratapan, bukan penyesalan, bukan tangisan, pertobatan adalah kembali kepada Tuhan.

**Keempat**, segala sesuatu sudah terlambat ketika seseorang sudah di neraka. Tuhan begitu mengasihi manusia. Malaikat yang membuat dosa di dalam kekekalan tidak ada lagi pertobatan, tidak ada lagi *second chance*. Tapi Tuhan ketika mencipta manusia di dalam dunia ini, masih ada kesempatan bagi kita bertobat. Di dalam kesementaraan masih ada kesempatan bertobat, dalam kekekalan tidak ada lagi pertobatan dan pengampunan. Di neraka orang kaya tersebut hanya bisa ingat dan menyesal. Namun penyesalan tersebut tidak digubris oleh Tuhan.

(Ringkasan ini belum diperiksa Pengkhotbah-TT/LB)